



# HARMONI SOSIAL EKONOMI DALAM MODERASI AGAMA: MEMBANGUN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MULTIKULTURAL DI INDONESIA

**Babul Bahrudin<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Islam Zainul Hasan Genggong  
Email : [babulbahrudin@gmail.com](mailto:babulbahrudin@gmail.com)

## **Abstract:**

Religious moderation must be implemented in all aspects of life, including the social economy of society. Not only do we talk about harmony in the sense of respecting differences, but there must also be harmonization in the socio-economic field to build shared prosperity in the face of differences. The objectives of this research are 1) to analyze the concept of socio-economic harmony that can be implemented in the context of religious moderation in Indonesia. 2) to analyze the role of religion in creating a balance between social and economic aspects in the Multicultural Society in Indonesia. This research is a type of library research whose object of study uses library data in the form of books, journals and other relevant literature sources as data sources. Apart from that, researchers read, reviewed and analyzed existing literature to draw conclusions. This research concludes that the concept of socio-economic harmonization in the context of religious moderation which can be implemented in community life in Indonesia in the form of 1) balance between justice and economic development, 2) tolerance and respect for diversity, 3) promotion of entrepreneurship based on religious values, 4) strengthening inter-religious dialogue in the context of economy. Then the role of religion in creating a balance between social and economic aspects in the Multicultural Society in Indonesia, namely religion plays a role in instilling economic morality and ethics, economic empowerment, instilling human values, community development based on local wisdom, and promoting inter-religious dialogue.

**Keywords:** Harmoni sosial; sosial ekonomi; moderasi agama; Masyarakat multikultural

## **INTRODUCTION**

Indonesia, sebagai negara dengan keberagaman etnis, budaya, dan agama yang kaya, telah lama diakui sebagai contoh nyata harmoni sosial di tengah-tengah masyarakat multikultural. Bahkan dalam sebuah pernyataan Hefner mengatakan bahwa Indonesia merupakan "lokus klasik" (tempat terbaik/ rujukan) bagi konsep masyarakat majemuk bukan sesuatu yang berlebihan. Hal ini merujuk pada kondisi Indonesia yang beragaman, akan tetapi mampu hidup berdampingan. Keberagaman yang dimiliki Indonesia sebagai bangsa yang unik dimana hanya beberapa wilayah saja di dunia yang dianugrahi keistimewaan ini. Telaah mengenai keberagaman sebuah bangsa kemudian dikenal dengan konsep multicultural (Lestari, 2015). Namun, meskipun memiliki potensi besar, tantangan-tantangan sosial ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia tetap menjadi perhatian serius, terutama di era globalisasi dan modernisasi saat ini. Keanekaragaman menjadi rahmat tersendiri jika dikelola dengan baik, menjadi keunikan dan kekuatan, namun pluralitas demikian dapat menjadi tantangan jika tidak disikapi dengan bijak dan arif, dapat menjadi ancaman perpecahan dan perseteruan yang dapat mengoyak keamanan sosial (Akhmadi, 2019).

Salah satu aspek yang menjadi kunci dalam membangun kesejahteraan masyarakat multikultural adalah pengintegrasian nilai-nilai agama dengan prinsip-prinsip sosial dan ekonomi yang moderat. Moderasi agama bukan hanya menciptakan harmoni antarumat beragama, tetapi juga berperan penting dalam mengarahkan kebijakan sosial dan ekonomi yang berpihak pada keadilan dan kesetaraan bagi semua warga negara. Berkaca pada masalah-masalah yang sebelumnya terjadi di Indonesia, terkait masalah ekonomi yang menjadi pemicu terjadinya konflik terjadi antar suku bangsa antar suku Dayak dan suku Madura seperti yang dijelaskan oleh Samiyono yaitu terjadinya konflik etnis di Kalimantan Tengah dan Kalimantan khusus konflik suku Dayak dengan Madura terjadi karena masalah lahan atau ekonomi di wilayah Kalimantan yang menimbulkan kerugian baik materi maupun jiwa yang begitu banyak. Masyarakat terpecah menjadi dua. Pertanyaan yang perlu dijawab adalah dimana peran tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam konflik ini (Samiyono, 2017). Tentunya berdasarkan fakta ini menjadi penting bagaimana tokoh-tokoh agama berperan serta yang menimbulkan harmonisasi sosial ekonomi antar suku Bangsa, dalam hal ini tujuannya terjadinya agama yang moderat.

Keberadaan pandangan moderasi agama dalam hubungannya dengan sosial ekonomi Masyarakat tentunya akan sangat diperlukan dalam menjalin Masyarakat yang damai dalam membangun kesejahteraannya. Seperti moderasi agama yang terjadi di desa Margorejo yaitu dijelaskan bahwa terwujudnya moderasi beragama di Desa Margorejo tidak terlepas dari adanya sinergitas pemerintah desa, para tokoh agama, dan masyarakat khususnya para pemuda lintas agama dalam berupaya untuk menjaga dan memperkuat moderasi beragama (ABROR, 2020). Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa moderasi agama akan terwujud jika terjadi sineritas dari berbagai pihak seperti tokoh agama, pemerintah, dan masyarakat yang dapat memberikan sosialisasi atau pemahaman tentang pentingnya menjaga harmnisasi antar umat beragama dalam berbagai aspek.

Dalam konteks ini, diperlukan terjadinya hubungan yang baik dalam mengelola sumber daya alamnya, terjadinya transaksi sosial ekonomi tanpa dilandaskan kelompok atau agama apa, terjadinya kerjasama yang baik dengan latar belakang agama yang berbeda, dan sebagainya. Oleh karena itu,, penting untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana harmoni sosial ekonomi dapat diperkuat melalui praktik moderasi agama di Indonesia. Penelitian yang mendalam tentang masalah ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika hubungan antara agama, ekonomi, dan sosial di masyarakat Indonesia yang multikultural. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk menjelajahi konsep harmoni sosial ekonomi dalam konteks moderasi agama di Indonesia. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi dan solusi yang efektif untuk memperkuat kesejahteraan masyarakat multikultural di Indonesia, yang pada gilirannya dapat menjadi model inspiratif bagi negara-negara lain yang menghadapi tantangan serupa.

## **RESEARCH METHODS**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library), yaitu penelitian yang dilakukan dengan

mempelajari, menganalisis, dan menelaah bahan pustaka yang relevan dengan suatu topik, terutama yang berkaitan dengan harmoni sosial ekonomi dalam moderasi agama: membangun kesejahteraan masyarakat multikultural di Indonesia. Fokus kajian dalam penelitian ini yaitu 1) menganalisis konsep harmoni sosial ekonomi dapat diimplementasikan dalam konteks moderasi agama di Indonesia 2) menganalisis peran agama dalam menciptakan keseimbangan antara aspek sosial dan ekonomi dalam Masyarakat Multikultural di Indonesia. Teknik analisis data yang dilakukan merupakan proses mengolah data dan mengubahnya menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan dengan tujuan agar karakteristik data lebih mudah dipahami dan berguna sebagai solusi dari suatu masalah terkait dengan kajian dalam penelitian ini.

Sumber data diperoleh melalui analisis mendalam dari berbagai literatur seperti buku-buku, jurnal/majalah, internet dan dokumen terkait bagaimana harmonisasi sosial ekonomi dapat diimplementasikan dalam konteks moderasi agama serta bagaimanakah peran agama dalam menciptakan keseimbangan antar aspek sosial ekonomi dalam Masyarakat. Sedangkan metode kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan membaca buku atau jurnal beserta sumber data lain yang ada di perpustakaan baik perpustakaan online atau perpustakaan offline

## **RESULTS AND DISCUSSION**

Berdasarkan pendepatan penelitian ini dengan menggunakan jenis penelitian Kepustakaan, dengan fokus kajian yaitu 1) menganalisis konsep harmoni sosial ekonomi dapat diimplementasikan dalam konteks moderasi agama di Indonesia 2) menganalisis peran agama dalam menciptakan keseimbangan antara aspek sosial dan ekonomi dalam Masyarakat Multikultural di Indonesia, maka hasil dan pembahasan dibingkai dalam dua fokus kajian tersebut.

### **1. Konsep harmoni sosial ekonomi dapat diimplementasikan dalam konteks moderasi agama di Indonesia**

Di Indonesia, konsep harmoni sosial ekonomi dapat diimplementasikan dengan mengadopsi prinsip-prinsip moderasi agama sebagai landasan utama. Moderasi agama mempromosikan pendekatan yang inklusif dan toleran terhadap perbedaan agama dan budaya, sehingga memungkinkan terciptanya lingkungan sosial ekonomi yang harmonis di tengah masyarakat yang multikultural.

Sebelum berbicara implementasinya, kita pahami terlebih dahulu konsep Harmonisasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia harmoni berarti selaras atau serasi (Meity Taqdir Qodratillah dkk, 2011) . Dalam sumber yang lain Harmoni sosial adalah kondisi dimana individu hidup sejalan dan serasi dengan tujuan masyarakatnya. Harmoni sosial juga terjadi dalam masyarakat yang ditandai dengan solidaritas (Nasution & Fauzie, 2022) . Berdasarkan hal tersebut tentunya maka relevan dengan konsep moderasi agama. Dimana moderasi agama merupakan pandang, sikap, dan perilaku, yang mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, seimbang, dan tidak ekstrem dalam beragama. Dalam hal ini posisi Tengah-tengah bukan berarti tidak punya pendirian atau bahkan mencari aman. Akan tetapi mampu mengatasi masalah keberagaman dengan melihat dari berbagai perspektif dan tidak ekstrem terhadap salah satu agama. Posisi moderat juga merujuk pada keseimbangan antara komitmen terhadap agama yang diyakininya dan penghormatan terhadap

keyakinan orang lain (Sugiarto, 2016) . Moderasi Beragama memiliki empat indikator: komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal.

Berdasarkan konsep dari Harmosisasi dan moderasi agama menjadi relevan karena harmosisasi adalah mempunyai pandangan keserasian, sedangkan moderasi agama menjadi jalan untuk menjadikan Masyarakat yang harmonis dari berbagai aspek. Salah satunya adalah aspek sosial ekonomi Masyarakat yang nantinya bermuara pada kesejahteraan bersama dengan bingkai keberagaman. Maka berdasarkan hal tersebut konsep harmonisasi sosial ekonomi dalam konteks moderasi agama yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan Masyarakat di Indonesia yaitu sebagai berikut.

#### **a. Keseimbangan Antara Keadilan dan Pembangunan Ekonomi**

Implementasi moderasi agama dalam konteks sosial ekonomi di Indonesia melibatkan upaya untuk mencapai keseimbangan antara keadilan sosial dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Ini berarti memastikan bahwa kebijakan ekonomi tidak hanya menguntungkan satu kelompok atau golongan tertentu, tetapi juga memperhatikan kebutuhan dan hak-hak semua warga negara, tanpa memandang latar belakang agama atau budaya mereka. Hal ini menjadi penting, sesuai dengan prinsip moderasi agama. Bukan hanya keadilan antar beda agama, tetapi prinsip keadilan juga secara luar baik secara horizontal maupun vertikal.

Keseimbangan antar keadilan dan Pembangunan ekonomi sudah menjadi bagian dalam asas tujuan atau cita-cita negara Indonesia secara jelas dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan fundamental dibentuknya negara Indonesia adalah negara Indonesia yang bertujuan untuk menciptakan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi telah meminggirkan nilai keadilan bagi masyarakat miskin dan tak berdaya. Bahkan yang lebih menyakitkan adalah pemerintah dan birokrasinya telah memberikan peluang yang luar biasa kepada kaum pemilik modal (elite-pengusaha) untuk menguasai aset-aset ekonomi bangsa. Akibatnya pembangunan ekonomi yang seharusnya menempatkan kaum miskin dan tak berdaya menjadi prioritas, malah justru memperlakukan pemilik modal sebagai primadona yang dibanjiri dengan fasilitas dan kemudahan (Gedeona, 2004) . Secara khusus dalam kajian moderasi agama, maka prinsip keadilan dan Pembangunan juga harus berkaitan dengan bagaimana Pembangunan ekonomi bukan hanya dinikmati Masyarakat mayoritas saja, akan tetapi juga minoritas tidak melihat atas dasar agama tertentu.

#### **b. Toleransi dan Penghargaan terhadap Keragaman**

Moderasi agama menekankan pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap keragaman dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam konteks ekonomi. Dalam implementasinya, hal ini dapat tercermin dalam pengembangan kebijakan yang menghormati praktik ekonomi yang berbeda-beda sesuai dengan keyakinan agama masing-masing, serta memastikan bahwa hak-hak ekonomi semua kelompok masyarakat diakui dan dihormati.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sofiandi, dijelaskan juga bahwa peningkatan ekonomi yang dihasilkan dari keberagaman dapat terjadi selama masyarakat menunjukkan tingkat toleransi yang tinggi terhadap keberagaman

tersebut. Fitur toleransi berperan penting di sini. Setidaknya, pertama, toleransi mampu menghilangkan hambatan sosial. Kedua, toleransi membukan pintu kepada berbagai macam hal yang secara teori ekonomi, sangat menunjang bagi terciptanya faktor produksi yang tentu saja bermanfaat bagi ekonomi. Ketiga, toleransi membantu mengelola keberagaman budaya dan agama yang selama ini merupakan faktor utama bagi konflik di tengah Masyarakat (Sofiandi et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut toleransi dan penghargaan terhadap keragaman menjadi kunci mencapai kesejahteraan sosial ekonomi Masyarakat yang multikultur ini. Ketika Masyarakat terbangun toleransi maka Masyarakat tidak memandang karena agama untuk melakukan interaksi sosial ekonomi. Begitu juga tidak ada lagi praktik-praktis mengatasnamakan agama dalam membangun peluang bisnis.

**c. Promosi Kewirausahaan Berbasis Nilai Agama**

Konsep harmoni sosial ekonomi dalam moderasi agama juga dapat diterapkan melalui promosi kewirausahaan berbasis nilai-nilai agama. Hal ini melibatkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan nilai-nilai moral dan etika agama, seperti keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Misalnya, nilai-nilai dalam agama Islam yang bisa diterapkan yaitu Nilai pertama yakni tauhid, atau keimanan terhadap Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa. Nilai kedua yakni nilai keadilan, dimana kegiatan didasarkan pada perasaan sama rata dan sama rasa, tanpa diskriminasi dalam bentuk apapun. Nilai ketiga adalah nilai hasil kegiatan tersebut. Suatu bentuk kegiatan seharusnya memberikan hasil kepada para pelaku di dalamnya, yang telah bekerja sesuai proses kegiatan tersebut. Dan nilai Kewirausahaan Islami keempat adalah nilai sukarela (ikhlas). Nilai ini menekankan bahwa seluruh kegiatan yang berdasar pada nilai keikhlasan dan berserah diri kepada Allah SWT akan menimbulkan hasil yang baik (Prasetyani, 2020.) . Nilai-nilai di atas bisa kita lihat, dalam agama Islam saja juga terdapat nilai tanpa diskriminasi. Maka interaksi dengan agama lain yang cakupannya berwirausaha penting tidak melakukan diskriminasi. Konsep promosi berbasis nilai agama ini juga jangan sampai disalahartikan dengan membawa nama agama untuk menjelekkkan orang lain. Akan tetapi nilai kebaikan yang tercantum di dalamnya. Misalnya promosi keagamaan dalam berbisnis yang salah, bahkan cenderung menimbulkan sikap intoleran adalah Ketika memetakan khusus agama tertentu, contohnya lahan parkir khusus umat muslim, dan sebagainya.

**d. Penguatan Dialog Antaragama dalam Konteks Ekonomi**

Implementasi moderasi agama dalam konteks sosial ekonomi juga melibatkan penguatan dialog antaragama untuk mencapai pemahaman bersama dan kerjasama yang lebih baik dalam hal ekonomi. Ini dapat dilakukan melalui inisiatif-inisiatif seperti forum diskusi ekonomi lintas agama, kolaborasi antar lembaga keagamaan dalam proyek-proyek ekonomi, dan pelaksanaan program-program pendidikan ekonomi yang mempromosikan nilai-nilai toleransi dan kerjasama antaragama. Hal ini penting, untuk menanggulangi terjadinya konflik antar agama karena pemasalahan sumber daya ekonomi. Dialog juga bisa dikoordinasikan oleh tokoh agama, pemerintah untuk tetap menjaga kerukunan. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Pairikas, yaitu Penguatan moderasi

beragama bagi tokoh agama merupakan upaya penting dalam mempromosikan toleransi, pemahaman, dan harmoni antara umat beragama. Tokoh agama dapat bekerja sama dalam mengorganisir kegiatan bersama, seperti seminar, diskusi, atau proyek sosial, yang melibatkan umat beragama dari berbagai latar belakang (Pairikas et al., 2023).

Dengan menerapkan konsep harmoni sosial ekonomi dalam konteks moderasi agama di Indonesia, diharapkan masyarakat dapat mencapai pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, sambil mempertahankan keragaman budaya dan agama yang menjadi kekayaan bangsa. Apalagi kalau kita merujuk pada peta jalan moderasi agama pada tahun 2024 yaitu Tahun 2024: Peneguhan kerukunan umat beragama dan kehidupan keberagamaan berperspektif Moderasi Beragama (Hamdi & Mahfudh, 2016).

## **2. Peran agama dalam menciptakan keseimbangan antara aspek sosial dan ekonomi dalam Masyarakat Multikultural di Indonesia.**

Agama memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dan mempengaruhi kehidupan masyarakat, terutama dalam konteks sosial dan ekonomi. Di Indonesia, yang dikenal dengan keberagaman agama dan budayanya, peran agama menjadi semakin penting dalam membantu menciptakan keseimbangan antara aspek sosial dan ekonomi dalam masyarakat multikultural. Berikut adalah beberapa poin penting yang harus dipertimbangkan:

### **a. Moralitas dan Etika Ekonomi**

Agama sering kali memberikan kerangka kerja moral dan etika ekonomi yang menjadi pedoman bagi perilaku ekonomi masyarakat. Prinsip-prinsip seperti keadilan, kejujuran, dan solidaritas yang diajarkan dalam agama dapat membentuk sikap dan tindakan ekonomi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan (Prasetyani, 2020). Seperti halnya dalam agama Islam terdapat moralitas dan etika seperti yang diungkapkan oleh Ghofur yaitu etika bisnis Islam terdapat enam hal yang harus dilakukan, yaitu: Niat Ikhlas Mengharap Ridha Allah SWT, Profesional, Jujur & Amanah, mengedepankan Etika Seorang Muslim, tidak melanggar prinsip syariah, dan yang terahir ukhuwah Islamiyah (Abd.ghafur, 2018). Begitu juga dengan agama yang lain tentunya mempunyai moralitas dan etika dalam ekonomi. Hal ini tentunya menjadi pertimbangan untuk menjaga keseimbangan sosial ekonomi dalam Masyarakat multicultural di Indonesia.

### **b. Pemberdayaan Ekonomi**

Agama juga dapat menjadi motor pemberdayaan ekonomi masyarakat. Konsep zakat dalam Islam, dana sosial dalam Kristen, atau ajaran tentang pemberian dalam Hindu dan Buddha, adalah contoh bagaimana agama mendorong redistribusi kekayaan untuk mengurangi ketimpangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang lebih luas. Hal ini banyak dipraktekkan misalnya saja program NU Care, LAZISNU atau LAZIZMU merupakan salah satu peran agama dalam pemberdayaan Masyarakat. Seperti program NU-Care LAZISNU di Jombang pemberdayaan masyarakat diwujudkan dalam bentuk 4 (empat) program yaitu program pendidikan, kesehatan, ekonomi mandiri dan siaga bencana dan sudah berjalan dengan optimal (Zuriah, 2019). Selain itu, pemerdayaan yang menjadi peran agama banyak sekali seperti

membuat BMT yang mampu bergerak dibidang simpan pinjam. Ini menunjukkan peran agama dalam mewujudkan kesehtraan bersama. Dalam moderasi agama Masyarakat multicultural yang ada di Indonesia, prinsip tidak tebang pilih juga bisa diterapkan dalam praktik pemberdayaan Masyarakat. Jadi proram pemberdayaan harus dilakukan tanpa melihat dari agama apa.

### **c. Menanamkan Nilai-nilai Kemanusiaan**

Dalam masyarakat multikultural, agama dapat menjadi penghubung yang kuat dalam mempromosikan nilai-nilai kemanusiaan yang bersama-sama dianut oleh berbagai agama. Nilai-nilai seperti kasih sayang, toleransi, dan saling menghormati yang terdapat dalam berbagai ajaran agama dapat menjadi dasar bagi pembangunan sosial ekonomi yang inklusif dan adil. Keseimbangan sosial ekonomi juga akan berbicara terkait bagaimana nilai-nilai kemanusiaan terjaga dalam interaksi antar Masyarakat yang berbeda agama. Nilai-nilai kemanusiaan menjadi sesuatu yang sangat langka dalam praktik kehidupan sehari-hari dan sudah mulai kehilangan arah yang seharusnya nilai-nilai kemanusiaan yang seharusnya dijunjung tinggi sesuai dengan nilai-nilai agama yang lebih menitik beratkan nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini dikarenakan lebih mementingkan kehidupan-kehidupan duniawi seperti tahta dan harta benda. Orang sudah terjerumus dalam sikap hendonisme, yang mementingkan kesenangan duniawi tanpa memperdulikan nilai-nilai kemanusiaan yang universal (Zuriah, 2019).

### **d. Pembangunan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal**

Agama sering kali terkait erat dengan kearifan lokal dan budaya. Dalam konteks masyarakat multikultural di Indonesia, agama dapat digunakan sebagai alat untuk memperkuat identitas budaya dan mengembangkan model pembangunan yang sesuai dengan konteks lokal. Ini memungkinkan masyarakat untuk tetap terhubung dengan akar budaya mereka sambil bersama-sama berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi yang modern dan berkelanjutan (Bahrudin et al., 2023).

### **e. Promosi Dialog Antaragama**

Agama juga dapat berperan dalam mempromosikan dialog antaragama yang konstruktif dan saling pengertian. Dalam konteks sosial ekonomi, dialog antaragama dapat membantu mengatasi konflik dan membangun kerjasama yang lebih baik dalam upaya mencapai tujuan pembangunan bersama. Seperti halnya praktik moderasi agama di Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau ini adalah masyarakat yang majemuk dari sudut agama, ras, suku, bahasa dan kebudayaan. Tiga suku terbesar adalah Cina, Dayak, dan Melayu. Hingga saat ini belum ditemukan konflik karena perbedaan suku maupun agama. Kehadiran forum dialog lintas agama sangat bermanfaat guna mencegah terjadinya tindakan radikalisme agama (Doko, 2023) . Berdasarkan hal ini agama berperan sebagai upaya menyeimbangkan sosial ekonomi Masyarakat dengan latar belakang perbedaan agama adalah form dialaog. Jadi tokoh agama mempunyai peran penting di sini.

Dengan demikian, peran agama dalam menciptakan keseimbangan antara aspek sosial dan ekonomi dalam masyarakat multikultural di Indonesia sangatlah penting. Dengan memanfaatkan nilai-nilai dan ajaran agama secara positif, masyarakat dapat bekerja sama dalam membangun ekonomi yang inklusif,

berkeadilan, dan berkelanjutan, sambil tetap memelihara keragaman budaya dan agama yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia.

## CONCLUSION

Indonesia dikatakan sebagai negara yang mampu menyatukan Masyarakat yang penuh dengan keberagaman, salah satunya keberagaman agama. Untuk menjaga harmonisasi masyarakat maka diperlukannya moderasi agama sebagai usaha tetap terjalannya masyarakat yang multicultural dengan berpedoman pada Bhineka Tuggal Ika. konsep harmonisasi sosial ekonomi dalam konteks moderasi agama yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan Masyarakat di Indonesia dalam bentuk 1) keseimbangan antara keadilan dan pembangunan ekonomi, 2) toleransi dan penghargaan terhadap keragaman, 3) promosi kewirausahaan berbasis nilai agama, 4) penguatan dialog antaragama dalam konteks ekonomi. Kemudian peran agama dalam menciptakan keseimbangan antara aspek sosial dan ekonomi dalam Masyarakat Multikultural di Indonesia yaitu agama berperan dalam hal menanamkan moralitas dan etika ekonomi, pemberdayaan ekonomi, menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, pembangunan masyarakat berbasis kearifan lokal, serta melakukan promosi dialog antaragama.

Berdasarkan hal tersebut, untuk menjaga harmonisasi dalam sosial ekonomi, terutama dalam berbagai aspek. Maka Keberagaman agama harus terus dijaga dengan memberikan sosialisasi, penanaman atau penguatan terkait moderasi agama dalam upaya terjalannya agama yang moderat. Sehingga akan menghadirkan masyarakat yang kuat dan sejahtera sosial ekonomi secara bersama-sama.

## CONCLUSION

- Pratama, L. D., & Setyaningrum, W. (2018b). Game-Based Learning: The effects on student cognitive and affective aspects. *Journal of Physics: Conference Series*, 1097(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1097/1/012123>
- Setyaningrum, W., Pratama, L. D., & Ali, M. B. (2018). Game-Based Learning in Problem Solving Method: The Effects on Students' Achievement. *International Journal on Emerging Mathematics Education*, 2(2), 157. <https://doi.org/10.12928/ijeme.v2i2.10564>
- Abd.ghafur. (2018). ETIKA BISNIS DALAM PERSPEKTIF ISLAM Abd. ghafur 1. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2, 1-21.
- ABROR, M. (2020). Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi. *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 137-148. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>
- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45-55.
- Bahrudin, B., Umum, F. T., Islam, U., Hasan, Z., Anjana, F., Umum, F. T., Islam, U., & Hasan, Z. (2023). Sejarah Indonesia: Peralihan Konsep Masyarakat Majemuk ke Masyarakat Multikultural. 1(1), 55-67.
- Doko, A. B. (2023). Moderasi Beragama Sebagai Landasan Toleransi Dalam Kehidupan Masyarakat Majemuk. *Prosiding Seminar Nasional Moderasi Beragama*, 65-70.
- Ekonomi, M., Sofiandi, K., Tarbiyah, F., Uin, K., Riau, S., Fakultas, M., Dan, T., & Nuh, Z. M. (2022). Sofiandi, dkk: Antara Ekonomi dan Toleransi ANTARA EKONOMI DAN TOLERANSI Dardiri Husni. 14(2), 71-83.

- Gedeona, H. T. W. (2004). Mempertanyakan Nilai Keadilan Sosial Dalam Pembangunan Ekonomi di Tengah Kekuatan Modal. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(2), 170-188. <https://media.neliti.com/media/publications/72789-ID-mempertanyakan-nilai-keadilan-sosial-dal.pdf>
- Lestari, G. (2015). Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan Sara. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 28(1), 31-37.
- Meity Taqdir Qodratillah dkk. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,.
- Nasution, I., & Fauzie, R. (2022). Kondisi Masyarakat Terhadap Harmonisasi Masyarakat: Analisis Ilmu, Adat Dan Agama. *Khazanah: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 16-27.
- Pairikas, F., Tari, E., Luji, D. S., & .(2023). Penguatan Moderasi Beragama Bagi Tokoh Agama Di Oinlasi, Timur Tengah Selatan. *Communnity Development Journal*, 4(4), 8840-8844. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/19930%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/19930/14504>
- Prasetyani, D. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.
- Samiyono, D. (2017). Membangun Harmoni Sosial: Kajian Sosiologi Agama tentang Kearifan Lokal sebagai Modal Dasar Harmoni Sosial. *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, 1(2), 195-206. <https://doi.org/10.21580/jsw.2017.1.2.1994>
- Sugiarto. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 4(1), 1-23.
- Zuriah, N. (2019). Nurul Zuriah.2009, "Metodelogi Penelitian dan pendidikan".( Jakarta PT. Bumi Aksara). Hlm. 217. *Jurnal Pengabdian Bersama Masyarakat Indonesia*, 4, 166-184.